

PENGARUH PERILAKU BELAJAR, GAYA MENGAJAR DOSEN, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI

Immu Puteri Sari dan Reni Sartika

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera BARat

Immu_putri@yahoo.com

Reniisartika97@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa Program Studi Akuntansi akan menjadi seorang praktisi akuntansi seperti akuntan, auditor, dan staf keuangan yang merupakan suatu profesi yang membutuhkan keahlian serta profesionalisme yang tinggi. Sebagai calon akuntan, mahasiswa akuntansi dituntut harus memiliki pemahaman mengenai ilmu-ilmu akuntansi khususnya pengetahuan-pengetahuan dasar akuntansi. Pemahaman-pemahaman dasar akuntansi akan membantu mahasiswa Program Studi akuntansi untuk memahami ilmu-ilmu akuntansi selanjutnya. Variabel penelitian ini adalah perilaku belajar, gaya mengajar, kecerdasan emosional, dan pemahaman pengantar akuntansi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Semakin baik perilaku belajar mahasiswa maka akan semakin baik juga tingkat pemahaman mahasiswa tersebut, gaya mengajar dosen berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Semakin baik gaya mengajar dosen maka akan semakin baik juga tingkat pemahaman mahasiswa tersebut, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, dapat memotivasi dirinya sendiri untuk terus belajar agar dapat meningkatkan pemahaman tentang akuntansi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mata kuliah Pengantar Akuntansi merupakan mata kuliah yang membahas ilmu-ilmu dasar akuntansi yang wajib diajarkan pada mahasiswa fakultas Ekonomi pada tahun pertama baik di Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta. Selain itu, mata kuliah ini juga merupakan faktor penentu bagi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah akuntansi lanjutan seperti akuntansi manajemen, akuntansi keuangan menengah, akuntansi sektor publik, perpajakan, dan manajemen keuangan.

Prestasi yang kurang memuaskan dalam nilai pengantar akuntansi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan mahasiswa, perilaku belajar, gaya mengajar dosen dan kecerdasan emosional mahasiswa (Iskandarsyah, 2012). Perilaku belajar merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan atau dalam kata lain menjadi "Kebiasaan" bagi individu tersebut. Perilaku individu dalam belajar akan menjadi faktor penentu prestasi yang akan dicapai oleh individu itu sendiri. Siauw (2012) mengemukakan bahwa apa yang kita lakukan secara terus-menerus akan menjadi sesuatu yang tanpa kita sadari akan kita lakukan secara otomatis dan spontan. Mahasiswa pada tahun awal kebanyakan masih terbawa kebiasaan belajar disekolah dimana menganggap tenaga pendidik merupakan sumber utama dalam mendapatkan ilmu, sehingga membuat mereka kurang aktif dalam mencari materi pembelajaran. Sedangkan, sistem pembelajaran pada perguruan tinggi berbeda dengan sistem pembelajaran ditingkat sekolah.

Oleh karena pentingnya tingkat pemahaman yang baik mengenai akuntansi bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan pemahaman akuntansi bagi mahasiswa. Beberapa bukti empiris yang telah dilakukan peneliti sebelumnya terkait faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa pada matakuliah pengantar akuntansi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2010) yang menganalisa pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sampel yang digunakan adalah 100 responden yang terdiri dari mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Gajah Mada dan Universitas Diponegoro. Hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah pengantar akuntansi.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh gaya mengajar dosen terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah pengantar akuntansi.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah pengantar akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman Pengantar Akuntansi

Menurut Munawir (2007:5), pengertian akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi adalah seni dari pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya”.

Definsi ini mengandung beberapa pengertian, yaitu:

1. Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.
2. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi

Perilaku Belajar

Perilaku belajar merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan atau dalam kata lain menjadi “kebiasaan” bagi individu tersebut. Perilaku individu dalam belajar akan menjadi faktor penentu prestasi yang akan dicapai oleh individu itu sendiri. Siauw (2012) mengemukakan bahwa apa yang kita lakukan secara terus-menerus akan menjadi sesuatu yang tanpa kita sadari akan kita lakukan secara otomatis dan spontan.

Gaya Mengajar Dosen

Menurut pendapat Ali (2008:59), gaya mengajar dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi dan interaksional, dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu a) Gaya Mengajar Klasik, b) Gaya Mengajar Teknologis, c) Gaya Mengajar Personalisasi, d) Gaya mengajar interaksional

Kecerdasan Emosional

Goleman (2003) dalam Rachmi (2010) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Lima komponen kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut: a) Pengenalan Diri (*Self Awareness*), b) Pengendalian Diri (*Self Regulation*), c) Motivasi (*Motivation*), d), e) Empati (*Emphaty*), f) Ketrampilan Sosial (*Social Skills*)

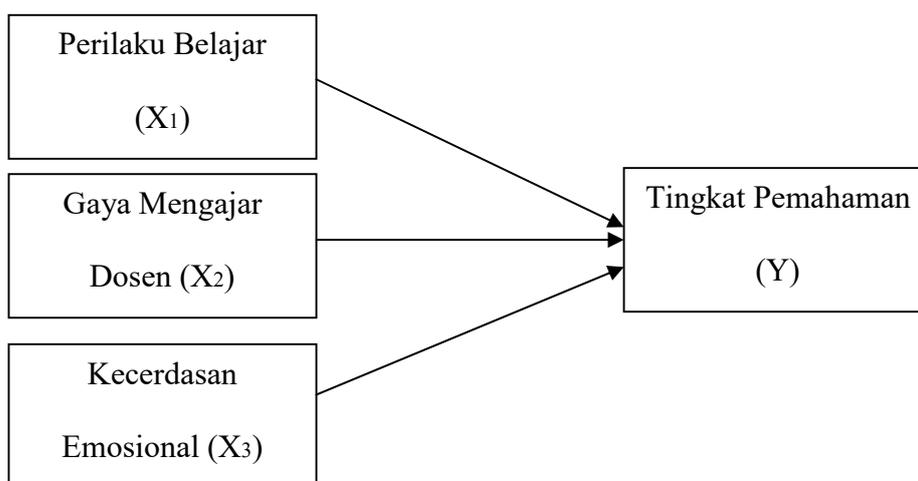
Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Nugraha (2013)	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Perilaku Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
2	Lestari, dan Suparlinah (2010)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi.	Faktor-faktor prestasi di sekolah menengah atas, pengalaman belajar akuntansi, motivasi dan usaha, serta kualitas pengajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi.
3	Rachmi (2010)	Pengaruh kecerdasan emosional, Kecerdasan Spiritual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman	Bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

		akuntansi.	
4	Widayanti (2005)	Perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi.	Terdapat pengaruh positif antara perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi.
5	Suryanti dan Ika (2004)	Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi	Terdapat pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pengaruh positif ditunjukkan oleh variabel pengenalan diri, motivasi, empati, sedangkan pengaruh negatif ditunjukkan oleh variabel pengendalian diri dan ketrampilan sosial.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah:

- H1: Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi.
 H2: Gaya mengajar dosen berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi.
 H3: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang terletak di Jl Pasir Kandang No 4. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan februari sampai april 2017

Populasi dan Sampel

Dalam metode ini, pemilihan sampel penelitiannya dilakukan sesuai dengan tujuannya (*purposive sampling*). Jadi sampel diambil sebanyak 89 responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa tercatat sebagai mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat angkatan 2013, 2014, dan 2015.
2. Mahasiswa tercatat masih aktif, tidak sedang dalam masa cuti.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari responden dan data sekunder yang bersumber dari nilai pengantar akuntansi responden. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pernyataan lisan dan tertulis.

Instrumen Penelitian

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah Soal
1	Perilaku Belajar (X1)	Kebiasaan, perilaku	7
2	Gaya Mengajar Dosen (X2)	Perilaku dalam menyampaikan suatu materi.	7
3	Kecerdasan Emosional (X3)	Kemampuan mengungkapkan perasaan secara mendalam. Kemampuan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran.	15
4	Tingkat Pemahaman (Y)	Seberapa mengerti mahasiswa terhadap materi yang dipelajari, nilai-nilai yang diperoleh mahasiswa,	8

Definisi Operasional

Tabel 3. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
1	Perilaku Belajar (X1)	Perilaku belajar merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan atau dalam kata lain menjadi “kebiasaan” bagi individu tersebut.	1. Kebiasaan 2. Perilaku	Skala Likert
2	Gaya Mengajar Dosen (X2)	Gaya mengajar dosen merupakan cara dosen memberikan materi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.	1. Perilaku dalam menyampaikan materi 2. Membimbing	Skala Likert
3	Kecerdasan Emosional (X3)	kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.	1. Mengenali emosi sendiri 2. Mengelola emosi 3. Memotivasi diri sendiri	Skala Likert
4	Tingkat Pemahaman (Y)	pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak	1. pendapat, pikiran, 2. Aliran pandangan, 3. Mengerti benar 4. memahami 5. Pandai dan mengerti benar.	Skala Likert

Teknik Analisis Data

1 Uji Validitas

Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *correlation*. Jika nilai signifikan *correlation* lebih kecil dari 0,01 atau 0,05 maka indikator dapat dinyatakan valid.

2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha (α)*. Nunally (1967) dalam Ghozali (2005) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60.

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

4 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan yang diperoleh dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Tingkat Pemahaman Akuntansi
- a : Konstanta
- b1 : Koefisiensi regresi
- X1: Perilaku Belajar
- X2: Gaya Mengajar Dosen
- X3: Kecerdasan Emosional
- e : Standar eror (faktor pengganggu di luar model)

2. Uji t

Uji t digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan, yaitu mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu perilaku belajar (X1), gaya mengajar dosen (X2), dan Kecerdasan Emosional (X3).

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian dilihat dari nilai R² (nilai dari 0 sampai 1). Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

HASIL PEMBAHASAN

Pembahasan Penelitian

1. Uji Validitas

1.1. Uji Validitas Perilaku Belajar (X1)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Perilaku Belajar

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kriteria
1	0,294	0,208	Valid
2	0,311	0,208	Valid
3	0,250	0,208	Valid
4	0,247	0,208	Valid
5	0,284	0,208	Valid
6	0,231	0,208	Valid
7	1	0,208	Valid

Sumber : Data primer diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas pada tabel 4 dapat dilihat bahwa semua item pernyataan dari variabel atau perilaku belajar dikatakan valid karena r-hitung > r-tabel, yang berarti bahwa angket tentang perilaku belajar valid untuk mengambil data sehingga semua item dapat dimasukkan ke pengujian selanjutnya.

1.2. Uji Validitas Gaya Mengajar Dosen (X2)

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Gaya Mengajar Dosen

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kriteria
1	0,270	0,208	Valid
2	0,255	0,208	Valid
3	0,214	0,208	Valid

4	0,225	0,208	Valid
5	0,288	0,208	Valid
6	0,289	0,208	Valid
7	1	0,208	Valid

Sumber : Data primer diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas pada tabel.5 dapat dilihat bahwa semua item pernyataan dari variabel atau gaya mengajar dosen dikatakan valid karena $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, yang berarti bahwa angket tentang gaya mengajar dosen valid untuk mengambil data sehingga semua item dapat dimasukkan ke pengujian selanjutnya.

1.2. Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X3)

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kriteria
1	0,285	0,208	Valid
2	0,303	0,208	Valid
3	0,222	0,208	Valid
4	0,225	0,208	Valid
5	0,215	0,208	Valid
6	0,248	0,208	Valid
7	0,335	0,208	Valid
8	0,275	0,208	Valid
9	0,242	0,208	Valid
10	0,230	0,208	Valid
11	0,308	0,208	Valid
12	0,241	0,208	Valid
13	0,259	0,208	Valid
14	0,289	0,208	Valid
15	1	0,208	Valid

Sumber : Data primer diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas pada tabel.6 dapat dilihat bahwa semua item pernyataan dari variabel atau kecerdasan emosional dikatakan valid karena $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, yang berarti bahwa angket tentang kecerdasan emosional valid untuk mengambil data sehingga semua item dapat dimasukkan ke pengujian selanjutnya.

1.3 Uji Validitas Tingkat Pemahaman (Y)

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Tingkat Pemahaman

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kriteria
1	0,227	0,208	Valid
2	0,270	0,208	Valid
3	0,211	0,208	Valid
4	0,209	0,208	Valid
5	0,236	0,208	Valid
6	0,295	0,208	Valid
7	0,237	0,208	Valid
8	1	0,208	Valid

Sumber : Data primer diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas pada tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa semua pernyataan dari variabel Y atau tingkat pemahaman dikatakan valid karena $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, yang berarti bahwa angket tentang tingkat pemahaman valid untuk mengambil data sehingga semua item dapat dimasukkan ke pengujian selanjutnya.

2 Uji Reliabilitas

Tabel 8 Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Nilai	Keterangan
1	Tingkat Pemahaman	0,653	Reliabel
2	Perilaku Belajar	0,723	Reliabel
3	Gaya Mengajar Dosen	0,665	Reliabel
4	Kecerdasan Emosional	0,799	Reliabel

Sumber : Data primer diolah (2017)

Hasil uji reabilitas diatas pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien α yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang bearti kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

3.Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Tabel 9 Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.02911820
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.056
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.029
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil olahan data

Berdasarkan hasil tabel .9 diatas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* test didapatkan nilai *asyp.sig* (2-tailed) lebih besar dari nilai probabilitas, yaitu $0,241 > 0,05$. Maka hasil tersebut menyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi (menyebar) secara normal.

3.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 10 Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.393	3.568		-.391	.697		
	Perilaku Belajar	.280	.128	.208	2.187	.032	.668	1.497

Gaya Mengajar Dosen	.585	.128	.458	4.570	.000	.601	1.665
Kecerdasan Emosional	.126	.064	.173	1.968	.052	.780	1.281
a. Dependent Variable: TingkatPemahaman							

Sumber: Hasil olahan data spss versi 16

Berdasarkan hasil tabel 10 diatas menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolonieritas diantara variabel bebas dalam model regresi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* dan VIF. Dimana nilai *tolerance* dari perilaku belajar yang dihasilkan sebesar $0,668 > 0,10$ dan dilihat dari VIF yang dihasilkan sebesar $1,497 < 10,00$. Dimana nilai *tolerance* dari gaya mengajar dosen yang dihasilkan sebesar $0,601 > 0,10$ dan dilihat dari VIF yang dihasilkan sebesar $1,665 < 10,00$. Dimana nilai *tolerance* dari kecerdasan emosional yang dihasilkan sebesar $0,780 > 0,10$ dan dilihat dari VIF yang dihasilkan sebesar $1,281 < 10,00$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.370	2.425		.153	.879		
	Perilaku Belajar	.171	.087	.256	1.969	.052	.668	1.497
	Gaya Mengajar Dosen	-.080	.087	-.127	-.925	.358	.601	1.665
	Kecerdasan Emosional	-.011	.043	-.029	-.244	.808	.780	1.281
a. Dependent Variable: RES2								

Sumber: Hasil olahan data

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 11 diatas pada metode *glejser*, dapat dilihat pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel independen (perilaku belajar, gaya mengajar dosen, dan kecerdasan emosional) masing-masing sebesar 0,052, 0,358 dan 0,808 $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2 Uji Autokorelasi

Tabel 12 Uji Durbin Watson

hasil perhitungan	Klasifikasi
$dL < d < 4 - dL$	Ada Autokorelasi
$d = dU - 4 - dU$	Tidak ada Autokorelasi
$d = dL - dU$ atau $4 - dU - 4 - dL$	Tanpa kesimpulan

Sumber: Algifari, (2000:89)

Tabel 13 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.488	.470	3.082	1.661
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Gaya Mengajar Dosen b. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman					

Sumber: Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 13 diatas diketahui nilai DW 1,661, jika dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% (0,05) , jumlah sampel N=89 dan jumlah variabel independen 3 (K=3) = 3,89, dilihat pada tabel Durbin Watson diperoleh nilai dU 1,725. Dimana nilai DW berada diantara dU dan (4-dU) yakni 1,725 dan 4-1,725=2,275 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

4.2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 14 Hasil Uji Regresi Linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.393	3.568		-.391	.697
	Perilaku Belajar	.280	.128	.208	2.187	.032
	Gaya Mengajar Dosen	.585	.128	.458	4.570	.000
	Kecerdasan Emosional	.126	.064	.173	1.988	.048
a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman						

Sumber: Hasil olahan data

Dari tabel 4.14 diatas didapat persamaan regresi, yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\hat{Y} = 0,280 + 0,585 + 0,126$$

Dari model regresi diatas dapat dilihat bahwa :

1. Koefisien regresi dari perilaku belajar sebesar 0,280 yang berarti bahwa semakin baik perilaku belajar pada mahasiswa ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat atau bila terjadi penambahan tingkat perilaku belajar sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan pemahaman sebesar 0,280 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.
2. Koefisien regresi dari gaya mengajar dosen sebesar 0,585 yang berarti bahwa semakin baik gaya mengajar dosen pada mahasiswa ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat atau bila terjadi penambahan tingkat gaya mengajar dosen sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan pemahaman sebesar 0,585 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.
3. Koefisien regresi dari kecerdasan emosional sebesar 0,126 yang berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional pada mahasiswa ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat atau bila terjadi penambahan tingkat kecerdasan emosional sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan pemahaman sebesar 0,126 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.

5. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 15 Hasil Uji t
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.393	3.568		-.391	.697
Perilaku Belajar	.280	.128	.208	2.187	.032
Gaya Mengajar Dosen	.585	.128	.458	4.570	.000
Kecerdasan Emosional	.126	.064	.173	1.988	.048

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman

Sumber: Hasil olahan data

- Hipotesis pertamaterlihat pada tabel 15 bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,032 artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas atau $0,032 < 0,05$ maka hipotesis (X1) diterima. Variabel perilaku belajar mempunyai t-hitung yaitu 2,187 dengan t-tabel 1,984. Jadi t-hitung > t-tabel dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman.
- Hipotesis kedua tabel 15 bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka hipotesis (X2) diterima. Variabel gaya mengajar dosen mempunyai t-hitung yakni 4,570 dengan t-tabel 1,984. jadi t-hitung > t-tabel dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar dosen berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi .
- Hipotesis ketiga tabel 15 bahwa nilai signifikan dihasilkan adalah sebesar 0,048 artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,048 < 0,05$ maka hipotesis (X3) diterima. Variabel kecerdasan emosional mempunyai t-hitung yakni 1,988 dengan t-tabel 1,984. jadi t-hitung > t-tabel dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi .

6. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 16 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.488	.470	3.082

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Gaya Mengajar Dosen

Sumber: Hasil olahan data

Dari tabel 16 diatas dapat diperoleh nilai R sebesar 0,698. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara perilaku belajar, gaya mengajar dosen dan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman. Sedangkan untuk R Squarenya didapat yaitu sebesar 0,488 atau (48,8%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (perilaku belajar, gaya mengajar dosen, dan kecerdasan emosional) terhadap variabel dependen (tingkat pemahaman) sebesar 48,8%, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (perilaku belajar, gaya mengajar dosen, dan kecerdasan emosional) mampu menjelaskan sebesar 48,8% variasi variabel dependen (tingkat pemahaman), sedangkan sisanya sebesar 51.2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Perilaku belajar merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan atau dalam kata lain menjadi “kebiasaan” bagi individu tersebut. Dalam penelitian ini perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Semakin baik perilaku belajar mahasiswa maka akan semakin baik juga tingkat pemahaman mahasiswa tersebut.
2. Gaya mengajar dosen merupakan cara dosen memberikan materi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam penelitian ini gaya mengajar dosen berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Semakin baik gaya mengajar dosen maka akan semakin baik juga tingkat pemahaman mahasiswa tersebut.
3. kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dalam penelitian ini kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, dapat memotivasi dirinya sendiri untuk terus belajar agar dapat meningkatkan pemahaman tentang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M, (2008), **Psikologi Remaja: Perkembangan Partisipan didik**. Jakarta: Bumi Aksara
- Goleman (2003). **Emotional Intelligence** (Terjemahan T Hermaya). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam, (2013). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresil**, edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandarsyah, Donny, (2012). **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa dalam Mempelajari Matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah**. Universitas Diponegoro.skripsi.
- Lestari, R, (2004). **“Pelatihan Berfikir Optimis Untuk Mengubah Perilaku Coping Pada Mahasiswa”**. Jurnal Psikodinamik
- Munawir, S, (2004). **Analisis Laporan Keuangan**. Penerbit Liberty, Yogyakarta
- (2002). **Analisis Laporan Keuangan**. Penerbit Liberty, Yogyakarta
- (2007). **Analisis Laporan Keuangan**. Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Nugraha, Aditya Prima, (2013). **Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rachmi, F, (2010). **Pengaruh kecerdasan emosional, Kecerdasan Spiritual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi**. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Suryanti J. Dan Nugroho, Ika P, (2004). **“Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”**. Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. X, No.2, Hal.260-281.
- Siau, Felix. Y, (2012). **How to Master Your Habits**. Jakarta. Khilafah Press
- Widayanti, Rina, (2005). **“Pengaruh Perilaku Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi”**. Universitas Katolik Soegijapranta Semarang.